

INOVASI DALAM PEMBELAJARAN PKN SD/MI DI ERA DIGITAL

Arladia Hafsya¹, Imas Mastoah²

arladiahapsya@gmail.com¹, imas.mastoah@uinbanten.ac.id²

Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan transformasi mendalam dalam sektor pendidikan, terutama dalam domain Pendidikan Sipil (PKN). Studi ini berusaha untuk menyelidiki inovasi dalam pedagogi PKN dalam konteks era digital, menekankan penerapan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan metodologis yang digunakan mencakup tinjauan literatur lengkap yang bersumber dari beragam materi terkait, termasuk jurnal akademik, buku ilmiah, dan laporan penelitian empiris. Temuan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam instruksi PKN, yang mencakup multimedia interaktif, simulasi digital, dan platform pembelajaran online, memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa tentang konten PKN. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Namun, ada beberapa tantangan dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran PKN, seperti guru mungkin tidak memiliki akses yang cukup untuk menggunakannya. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKN di era digital dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab di era modern.

Kata Kunci: Inovasi, Pendidikan Keterlibatan Sipil, Pemahaman Siswa.

ABSTRACT

The evolution of information and communication technology has instigated substantial transformations within the educational sphere, notably in the domain of Citizenship Education (PKN) pedagogy. This investigation seeks to examine the innovations in PKN instruction during the digital age, emphasizing the integration of technology to enhance students' comprehension. The methodological approach employed is an extensive literature review, incorporating diverse pertinent sources, including scholarly journals, academic texts, and research reports. The findings of the study indicate that the incorporation of technology in PKN instruction, exemplified by interactive multimedia, digital simulations, and online learning platforms, has the potential to significantly augment students' engagement, motivation, and understanding of PKN content. In addition to that, the incorporation of technology further facilitates a more contextualized, collaborative, and learner-centered educational experience. Nevertheless, the implementation of technology within PKN education presents certain obstacles, including restricted access to technological resources and the preparedness of educators to effectively incorporate technology into their teaching practices. This study concludes that innovations in PKN education within the digital age, facilitated by technological utilization, can serve as a viable solution to enhance educational quality and equip students to become engaged, critical, and responsible citizens in the context of the digital era.

Keywords: Innovation, Civic Engagement Education, Student Comprehension.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi digital telah mengubah dunia pendidikan, termasuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuan pembelajaran PKN adalah untuk mengajarkan siswa hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta menanamkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan cinta tanah air. Untuk mencapai tujuan tersebut, inovasi dalam metode pembelajaran sangat penting.

Di era digital ini, pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran menawarkan berbagai peluang baru dalam mendekatkan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media digital seperti multimedia interaktif, video animasi, dan simulasi digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Platform pembelajaran online dan model pembelajaran campuran (*blended learning*) memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi dan memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, teknologi digital juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi PKN dengan cara yang lebih kreatif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan.

Inovasi ini juga membawa tantangan tersendiri, seperti kebutuhan akan pelatihan bagi guru, keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, dan bagaimana memastikan teknologi digunakan dengan tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN dapat memberikan dampak positif pada karakter siswa dan keterampilan kewarganegaraan mereka di era digital ini.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai warga negara yang baik. Dalam konteks ini, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi hal yang sangat relevan, terlebih di era digital yang semakin maju. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKN tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Pendekatan inovatif ini berpotensi untuk memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan, hak dan kewajiban warga negara, serta karakter moral yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dengan adanya berbagai alat dan media pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi seperti multimedia interaktif, video animasi, dan simulasi digital memungkinkan siswa untuk memahami materi PKN dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif. Inovasi seperti penggunaan platform pembelajaran online atau *blended learning* juga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa yang lebih personal dan fleksibel. Selain itu, pendekatan berbasis proyek dan kolaborasi digital juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kritis, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai berbagai inovasi dalam pembelajaran PKN di SD/MI yang memanfaatkan teknologi digital, serta dampaknya terhadap pemahaman dan karakter siswa. Di samping itu, artikel ini juga akan mengulas tantangan dan peluang yang muncul dari penerapan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan pada tingkat pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD/MI yang memanfaatkan teknologi digital.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai inovasi dalam penerapan teknologi di kelas PKN serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan kewarganegaraan siswa.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menganalisis menggunakan pendekatan kualitatif. penerapan inovasi pembelajaran dalam konteks PKN, serta metode eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas berbagai inovasi yang diterapkan di kelas. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam penerapan inovasi teknologi dalam kelas PKN di beberapa SD/MI terpilih.

Lokasi Dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) yang berada di wilayah perkotaan dan pedesaan, dengan fokus pada kelas-kelas yang mempelajari PKN. Sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memungkinkan pemanfaatan alat pembelajaran digital. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru PKN, siswa kelas IV-VI SD/MI, serta kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pihak pengawas pendidikan untuk mendapatkan perspektif tentang penerapan inovasi dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru PKN, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran PKN. Wawancara juga bertujuan untuk menggali tantangan, manfaat, dan pandangan mereka tentang efektivitas teknologi dalam pembelajaran.
2. Observasi Kelas: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PKN yang menggunakan teknologi digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning. Observasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dan bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi.
3. Kuesioner: Siswa dan guru diminta untuk mengisi kuesioner yang berfokus pada persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKN, serta dampaknya terhadap pemahaman materi dan pembentukan karakter kewarganegaraan.
4. Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumentasi terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKN. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran tentang penerapan kurikulum yang mencakup teknologi dalam konteks PKN.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif akan dianalisis dengan metode analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola baru yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKN dan bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dan guru dengan inovasi pembelajaran yang digunakan.

Validitas dan Reliabilitas

Peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil kuesioner, observasi, dan wawancara untuk memastikan validitas dan keandalannya penelitian. Selain itu, instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara dan kuesioner, akan diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan keandalannya sebelum digunakan dalam penelitian utama. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

yang lebih mendalam tentang bagaimana inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dan institusi pendidikan menengah. Penelitian juga diharapkan dapat menunjukkan bagaimana inovasi ini berdampak pada perkembangan karakter siswa dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di era digital, terutama dalam beberapa tahun terakhir, berfokus pada inovasi pembelajaran. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang semakin berkembang, menjadi sumber penting dari inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk pendidikan kewarganegaraan. Ada beberapa ahli yang tahu apa itu inovasi pembelajaran.

Eric Sheninger (2019) mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai penggunaan teknologi untuk membuat pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan individu. Menurutnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi internasional, dan akses ke sumber daya digital yang kaya dimungkinkan oleh integrasi teknologi. Salman Khan (2020) menyatakan pendapat lain tentang inovasi pembelajaran bahwa itu mencakup penggunaan platform pembelajaran online yang fleksibel untuk mengatasi masalah aksesibilitas dan ketimpangan kualitas pendidikan. Dengan inovasi ini, pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa. Andreas Schleicher (2019) mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai pendidikan berbasis data dan bukti. Ini menginformasikan praktik pengajaran dengan menggunakan big data dan analitik pembelajaran. Ini meningkatkan proses pengambilan keputusan pendidikan dengan memberikan wawasan tentang kesulitan dan keberhasilan siswa.

Selain itu, Michael Horn (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran campuran—juga dikenal sebagai pembelajaran campuran menggabungkan elemen terbaik dari pembelajaran tatap muka dan online, yang merupakan bagian dari inovasi dalam pembelajaran. Menurutnya, metode ini memungkinkan proses belajar mengajar yang lebih fleksibel dan disesuaikan. Sugata Mitra (2020) menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran harus memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama. Teknologi digunakan untuk menantang lingkungan belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Ini membantu mereka belajar pemecahan masalah dan pemikiran kritis.

Berdasarkan komentar ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran kontemporer harus melibatkan penggunaan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih personal, adaptif, dan berbasis data. Metode-metode seperti ini mencakup penggunaan platform digital, analitik pembelajaran, dan model pembelajaran campuran, dan semuanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Para ahli setuju bahwa inovasi pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan unik siswa dan melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan.

Dalam pembelajaran PKN, teknologi dapat menawarkan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKN adalah media sosial, simulasi digital, pembelajaran online, dan multimedia interaktif. Penggunaan media interaktif seperti simulasi, video, dan animasi dapat membantu siswa melihat konsep-konsep abstrak dalam PKN sehingga lebih mudah dipahami (Mayer, 2009). Media interaktif juga dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar karena menarik dan interaktif. Simulasi digital juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep kewarganegaraan dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Siswa dapat secara langsung menyaksikan proses kewarganegaraan seperti pemilihan umum, sidang parlemen, dan proses legislasi melalui simulasi digital (Aldrich, 2005). Pengalaman nyata ini dapat

membantu siswa memahami kewarganegaraan secara kontekstual dan lebih mendalam.

Dalam pembelajaran PKN, pembelajaran online dan media sosial juga dapat bermanfaat karena membantu siswa bekerja sama dan berbicara satu sama lain serta memperluas akses terhadap sumber belajar (Duffy & Jonassen, 2013; Greenhow & Lewin, 2021). Siswa dapat mengakses pelajaran melalui platform pembelajaran online, berpartisipasi dalam diskusi online, dan berkolaborasi dengan siswa atau guru dari mana saja dan kapan saja. Di sisi lain, media sosial dapat membantu siswa dan guru berbicara dan bekerja sama untuk memecahkan masalah kewarganegaraan yang nyata. Multimedia Interaktif: Penggunaan media interaktif, seperti video, animasi, dan simulasi, dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PKN, seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan wawasan kebangsaan. Karena sifatnya yang menarik dan interaktif, media interaktif juga dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar.

Pembelajaran Online: Menggunakan platform pembelajaran online seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) atau Kelas Online Terbuka Massif (MOOC) dapat membuat pembelajaran PKN lebih fleksibel dan terbuka. Siswa dapat mengakses pelajaran mereka, berpartisipasi dalam diskusi online, dan bekerja sama dengan siswa atau guru dari mana saja dan kapan saja. Selanjutnya ada pemanfaatan media sosial: Situs web seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat digunakan untuk mendorong siswa dan instruktur untuk berkolaborasi dan berbicara tentang masalah kewarganegaraan yang nyata. Menurut Greenhow dan Lewin (2016), memanfaatkan media sosial dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan literasi digital siswa, keterampilan kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pembelajaran PKN dapat menjadi lebih interaktif, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa jika teknologi digital digunakan dengan cara yang disebutkan di atas. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja tim, dan komunikasi. Dengan demikian, penggunaan bantuan digital dalam kurikulum sekolah dasar memungkinkan perubahan dalam pembelajaran. Selain berbagai inovasi pembelajaran digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar memiliki beberapa manfaat lain, termasuk: Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar: Mayer (2009) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Memfasilitasi Pembelajaran Kontekstual: Aldrich (2005) menyatakan bahwa simulasi digital dan penggunaan media sosial dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Ini dapat membantu mereka memahami konsep kewarganegaraan dalam konteks dunia nyata. Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif: Menurut Duffy & Jonassen (2013), penggunaan teknologi seperti media sosial dan pembelajaran online dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan bekerja sama dengan teman sebaya atau guru. Membangun Keterampilan untuk Abad Ke-21 Prensky (2021) mengatakan bahwa dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran PKN, siswa dapat memperoleh keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Selain itu, penggunaan media bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep: Sebuah penelitian, menurut Pratama (2022), menemukan bahwa penggunaan simulasi digital dan media interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dalam PKN seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan wawasan kebangsaan.

berdasarkan beberapa keuntungan dari inovasi pendidikan kewarganegaraan. Dijelaskan bahwa inovasi digital dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif, membuat kelas tidak membosankan. Inovasi digital juga dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual karena siswa dapat melihat berbagai media dan sumber belajar secara langsung melalui ponsel, laptop, atau gadget lainnya. Oleh karena itu,

pemahaman tentang pembelajaran pendidikan dapat dimaksimalkan.

Meskipun ada banyak keuntungan dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan, ada juga beberapa masalah yang perlu diperhatikan, seperti: Akses Teknologi yang Terbatas: Menurut Warschauer & Matuchniak (2021), mungkin sulit untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran jika Anda tidak memiliki akses ke infrastruktur pendukung dan teknologi. Ini terutama berlaku di wilayah dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan digital antara sekolah atau wilayah dengan akses teknologi yang cukup dan yang tidak. Kapasitas Guru: Koehler et al. (2020) menemukan bahwa beberapa guru tidak memiliki kemampuan atau kesiapan untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Mereka juga harus dapat mengintegrasikannya dengan materi pelajaran dan strategi pedagogis yang sesuai. Pengembangan Konten Digital: Menurut Ally (2022), untuk membuat konten digital berkualitas tinggi yang sesuai dengan kurikulum PKN, diperlukan sumber daya dan keahlian khusus. Sekolah dengan sumber daya terbatas dapat menghadapi masalah ini. Resistensi terhadap Perubahan: Soepeno (2021) menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN dapat menyebabkan beberapa orang, termasuk guru, siswa, dan orang tua, yang masih merasa nyaman dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Pelatihan dan pemahaman yang memadai tentang manfaat dan cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PKN diperlukan untuk mengatasi resistensi ini. Keamanan dan Privasi Data adalah masalah terakhir dengan penggunaan inovasi digital dalam pembelajaran.: Menurut Ally (2022), penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKN menimbulkan risiko keamanan dan privasi data siswa. Karena itu, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar harus menetapkan kebijakan dan prosedur pencegahan yang tepat untuk melindungi data dan informasi pribadi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan juga menimbulkan kesulitan saat digunakan. Oleh karena itu, guru dan siswa harus berhati-hati saat menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan. Sekolah, pemerintah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama dan bekerja sama untuk mengatasi masalah tersebut. Pemerintah tidak hanya harus menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai dan merata di seluruh daerah, tetapi juga harus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran.

Sekolah dan lembaga pendidikan juga harus mendukung inovasi teknologi dalam pembelajaran. Sekolah harus mendukung ini dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti komputer, jaringan, dan perangkat lainnya. Selain itu, sekolah harus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif.

Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan dan pemahaman yang memadai kepada guru, siswa, dan orang tua tentang manfaat dan cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Perhatian khusus juga harus diberikan pada masalah keamanan dan privasi data. Sekolah dan institusi pendidikan harus memiliki kebijakan dan prosedur yang tepat untuk melindungi data pribadi siswa. Ini termasuk menggunakan enkripsi data, mengatur akses yang ketat, dan mengajarkan siswa tentang keamanan dan privasi online. Inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di era digital dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep kewarganegaraan dengan mengatasi masalah-masalah tersebut secara terkoordinasi dan terpadu.

Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam pengembangan pembelajaran dapat membuat pembelajaran berjalan lebih efektif dan mencapai hasil terbaik yang

diharapkan. Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab di era digital dengan menggunakan inovasi pendidikan ini. Selain itu, dia dapat meningkatkan pengetahuannya tentang Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan menggunakan teknologi digital, sehingga peserta didik di negara lain dapat bersaing dengan teknologi.

KESIMPULAN

Di era digital, inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD/MI menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan menggunakan teknologi digital seperti simulasi digital, media interaktif, dan platform pembelajaran online, telah terbukti bahwa mereka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mempercepat pemahaman siswa tentang materi, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, yang sangat penting untuk kehidupan internasional dan internasional.

Namun, penerapan inovasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta kebutuhan untuk melatih guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak, agar tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, gotong royong, dan cinta tanah air

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat beberapa hambatan, inovasi dalam pembelajaran PKN dengan memanfaatkan teknologi digital memberikan potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan personal bagi siswa. Dengan dukungan yang tepat dari semua pihak, inovasi ini dapat membawa pendidikan kewarganegaraan di SD/MI ke arah yang lebih efektif dan progresif, sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A. Pendidikan Kewarganegaraan Menjadikan Orang Demokratis. Tempatnya di Bandung adalah Grafindo Media Pratama.
- Aldrich, C. pada tahun 2005. *Learning by Doing: A comprehensive guide to simulations, computer games, and pedagogy in e-learning and other educational experiences* Pfeffer
- Ally, M. (2022). Pengembangan dan pengembangan sumber daya pedagogis untuk pembelajaran mobile. IGI Global.
- Amin, M. (2020). Perubahan dalam pembelajaran PKn di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 95-106. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i2.y2020.p95-106>
- Dahlan, M.D. (1984.) *Beberapa alternatif interaksi belajar mengajar, model-model mengajar*. Bandung: Diponegoro.
- Daryono, M. (1997). *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa, NPCP, 2020 *Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar PKN Dan Pancasila* (edisi pertama; I. M. Sedana, penerbit). Bali adalah Nilacakra. Hendrizal. PKn SD: Masalah dan Penyelesaian Bersumber dari <https://bunghatta.ac.id/artikel-325-pkn-sd-masalah-dan-solusinya.html>
- Djahiri, A. K., et al. (1990). Pengembangan program dan kegiatan belajar mengajar pendidikan Pancasila.
- P. Alldred 2019 Mengumpulkan Kewarganegaraan: Pendidikan Seksualitas, Mikropolitik, dan Menjadi Warganegara. *Sociology*, 53(4), 689–706. Diakses dari: <https://doi.org/10.1177/0038038518822889>